

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peserta didik adalah bagian dari makhluk hidup yang mempunyai keunikannya masing-masing. Keunikan yang ada pada diri peserta didik berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tiap-tiap keunikan peserta didik tidak ada yang sama persis baik itu sifat, perilaku, maupun karakter, dan perbedaan diantara peserta didik biasanya terlihat pada aspek fisik maupun psikisnya. Bukan hanya perbedaan diantara peserta didik, namun ada juga hal yang dirasakan oleh setiap peserta didik yakni bertumbuh dan berkembang. Proses pertumbuhan dan perkembangan yang dilewati bisa saja membuat peserta didik akan mengalami perubahan baik sifat, perilaku, maupun karakternya serta membuat peserta didik semakin ingin mengenal siapa dirinya.

Peserta didik yang ingin mengetahui siapa dirinya dan bagaimana gambaran dirinya, akan cenderung untuk mencari tahu kemampuan yang dimilikinya serta kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya. Peserta didik yang mengenal dirinya dengan baik dan mengetahui bagaimana gambaran dirinya, cenderung memberikan penilaian yang positif terhadap diri sendiri seperti menerima segala kekurangannya dan bersyukur dengan segala kelebihan yang dimiliki. Gambaran tentang diri ini atau mengenal siapa diri kita sendiri, lazimnya disebut dengan konsep diri.

Menurut Sinurat (dalam Sona, 2016:15), “Konsep diri adalah gambaran, pandangan, keyakinan, dan penghargaan atau perasaan tentang dirinya sendiri”. Selanjutnya, menurut Anant (Djaali, 2013:192), “Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang diketahui dan dirasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilaku tersebut berpengaruh terhadap orang lain”.

Calhoun & Acocella (dalam Ghufron & Risnawita, 2012:19-20) menyatakan bahwa konsep diri dapat diklasifikasikan atas dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif adalah diri yang mudah menerima kondisi diri, berdamai dengan diri sendiri, dan mampu mengarahkan diri ke arah sifat yang rendah hati, dermawan, dan tidak egois. Orang yang memiliki konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri baik yang merupakan kekurangan maupun kelebihan. Ciri-ciri konsep diri positif adalah yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri, menerima pujian tanpa rasa malu, dan mampu mengembangkan dirinya. Peserta didik yang memiliki konsep diri positif, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta tentang dirinya sendiri baik kekurangan maupun kelebihan. Sedangkan, konsep diri negatif adalah penilaian terhadap diri sendiri dengan memberikan pandangan yang negatif bahwa diri tidak mampu, tidak dapat berbuat apa-apa dan tidak dapat memahami diri sendiri. Ciri-ciri konsep diri negatif adalah peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, dan pesimistis terhadap kompetisi. Bertolak dari beberapa ciri-ciri konsep diri negatif di atas, dapat berpengaruh pada

pertumbuhan dan perkembangan diri peserta didik, juga mengganggu proses belajar dan hasil belajar yang diperoleh menjadi kurang maksimal.

Topik permasalahan yang akan diteliti harus diambil berdasarkan data yang akurat, jadi yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu mengedarkan Angket Kebutuhan peserta Didik (AKPD) melalui *Link Google Form* kepada peserta didik kelas VIII<sup>C</sup> SMP Katolik St. Yoseph Naikoten II Kupang. Setelah peserta didik mengisi angket yang telah diedarkan, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap angket tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) ditemukan 19 orang dari 25 orang peserta didik yang mengisi angket di kelas VIII<sup>C</sup> SMP Katolik St. Yoseph Naikoten II Kupang, memilih butir angket no. 14 dengan pernyataan peserta didik belum mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki.

Peserta didik kelas VIII<sup>C</sup> SMP Katolik St. Yoseph Naikoten II Kupang yang belum mengetahui kekurangan dan kelebihan itu berarti sebagian besar dari peserta didik dikelas VIII<sup>C</sup> dengan persentase 76% peserta didik belum mengenal siapa dirinya atau belum mengetahui bagaimana gambaran dirinya.

Peserta didik kelas VIII<sup>C</sup> SMP Katolik St. Yoseph Naikoten II Kupang yang belum mengenal siapa dirinya atau gambaran dirinya untuk perlu direspons oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, sehingga peserta didik terus bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang unik dengan konsep diri yang positif. Untuk merespons dan membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep diri yang positif, maka diperlukan tindakan nyata

dari guru Bimbingan dan Konseling melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan khusus yang ada di sekolah dan bertujuan untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang sedang dialami. Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa bidang bimbingan untuk membantu peserta didik, yaitu bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan karir, bidang bimbingan sosial, dan bidang bimbingan belajar. Berkaitan dengan masalah konsep diri negatif peserta didik, maka bidang bimbingan yang sesuai dengan topik permasalahan dalam penelitian ini adalah bidang bimbingan pribadi.

Menurut Yusuf & Nurihsan (Utaminingsih & Maharani, 2020:15) “Bimbingan pribadi adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi”.

Bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kebutuhan pribadi sehingga peserta didik dapat memahami dirinya, mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya.

Bertolak dari uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Profil Konsep Diri Peserta Didik Kelas VIII<sup>C</sup> SMP Katolik St. Yoseph Naikoten II Kupang Tahun Pelajaran 2021/2022 dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Pribadi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana profil konsep diri peserta didik kelas VIII<sup>C</sup> SMP Katolik St. Yoseph Naikoten II Kupang tahun pelajaran 2021/2022 ?
2. Apa implikasi dari profil konsep diri peserta didik kelas VIII<sup>C</sup> SMP Katolik St. Yoseph Naikoten II Kupang tahun pelajaran 2021/2022 bagi program bimbingan pribadi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Profil konsep diri peserta didik kelas VIII<sup>C</sup> SMP Katolik St. Yoseph Naikoten II Kupang tahun pelajaran 2021/2022.
2. Implikasi dari profil konsep diri peserta didik kelas VIII<sup>C</sup> SMP Katolik St. Yoseph Naikoten II Kupang tahun pelajaran 2021/2022 bagi program bimbingan pribadi.

## **D. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual yaitu definisi yang tersimpul dari kajian teori untuk menjelaskan konsep dasar yang terdapat dalam penelitian ini sehingga menjadi lebih jelas dan tidak menimbulkan pemahaman yang keliru oleh para pembaca tentang judul penelitian ini. Konsep yang dijelaskan dalam penelitian ini, meliputi :

## 1. Konsep Diri

Calhoun & Acocella (dalam Ghufron & Risnawita, 2012:13) mendefinisikan “konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang”. Menurut Hurlock (dalam Ghufron & Risnawita, 2012:13) “Konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, dan prestasi yang mereka capai”.

Selanjutnya Atwater (dalam Desmita, 2009:163) menyatakan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gambaran seseorang tentang dirinya sendiri yang merupakan gabungan dari perasaan, keyakinan, fisik, psikologis, sosial, nilai-nilai yang berhubungan dengan diri dan prestasi yang mereka capai.

## 2. Implikasi bagi Program Bimbingan Pribadi

Menurut Poerwadarminta (2003:441), “Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat, tersimpul dan termaksud”.

Ahmadi (dalam Utaminingsih & Maharani, 2020:15) mengatakan,

bimbingan pribadi adalah seperangkat usaha bantuan kepada siswa agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya.

Menurut Winkel & Hastuti (2012:127) “Bimbingan pribadi adalah jenis bimbingan yang membantu para peserta didik menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, mandiri serta sehat jasmani”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami, sehingga peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, menjadi pribadi yang mandiri serta sehat jasmani.

Implikasi bagi program bimbingan pribadi dipahami sebagai sumbangan dari hasil penelitian tentang profil konsep diri terhadap bidang bimbingan pribadi untuk membantu peserta didik kelas VIII<sup>C</sup> SMP Katolik St. Yoseph Naikoten II Kupang tahun pelajaran 2021/2022.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

##### **1. Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini menjadi bahan rujukan bagi kepala sekolah agar lebih mendukung dan memfasilitasi setiap program Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah khususnya bidang bimbingan pribadi sehingga terlaksana dengan baik guna membantu peserta didik untuk memiliki konsep diri yang positif.

## 2. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam menyusun dan melaksanakan layanan bimbingan pribadi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik guna membantu peserta didik untuk memiliki konsep diri yang positif.

## 3. Wali Kelas

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi wali kelas agar secara aktif dapat bekerjasama dalam memberikan informasi kepada guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, sehingga dapat membantu peserta didik memiliki konsep diri yang positif.

## 4. Peserta Didik

Hasil penelitian ini dijadikan bahan rujukan bagi peserta didik agar dapat memanfaatkan program bimbingan pribadi yang ada di sekolah sehingga dapat menyelesaikan masalah pribadi terutama yang berkaitan dengan konsep diri negatif.